

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO JILBAB DI PASAR MANDAU KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



**OLEH
INDRI SINTYA
NPM : 155310287**

Program Studi Akuntansi S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Indri Sintya
NPM : 155310287
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab Di
Pasar Mandau Kab Bengkalis

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Yusrawati, SE. M.Si

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA PRODI



Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

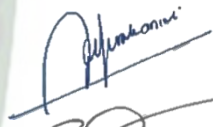
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : INDRI SINTYA
NPM : 155310287
FAKULTAS : EKONOMI
PRODI : AKUNTANSI
JUDUL : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Pasar
Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Disetujui Oleh :

Tim Penguji

1. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak. CA

()

2. Erfan Effendi, SE., Ak., M. Teech

()

MENGETAHUI

Ketua Program Studi

Pembimbing


Hj. Siska, SE., M.Si, Ak. CA




Yusrawati, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indri Sintya
NPM : 155310287
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Pasar Mandau
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
Pembimbing : Yusrawati, SE., M.Si

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
03/07/2020	X	- Latar Belakang Masalah - Kuesioner - Teknis	
10/07/2020	X	- Latar Belakang Masalah - Perhatikan Pengeluaran Kas	
28/07/2020	X	- Latar Belakang Masalah - Metode Penelitian Teknis	
28/07/2020	X	- Perbaiki Kuesioner	
27/10/2020	X	- ACC Proposal	
24/12/2020	X	- Bab 4 dan Bab 5	
28/12/2020	X	- Perbaiki Bab 4 dan Bab 5	
28/12/2020	X	- Perbaiki daftar isi - ACC Skripsi	

Pekanbaru, 21 Juni 2021



Wakil Dekan I

Dr. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih. M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

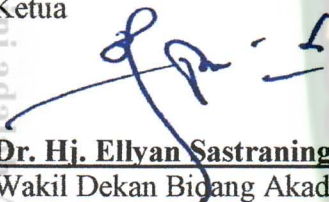
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 139/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 28 Januari 2021, Maka pada Hari Jum'at 29 Januari 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

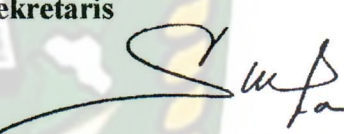
- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Indri Sintya |
| 2. NPM | : 155310287 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Pasar Mandau Kab. Bengkalis. |
| 5. Tanggal ujian | : 29 Januari 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 68 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
3. Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech

(.....
(.....
(.....

Notulen

1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak

(.....
(.....



Pekanbaru, 29 Januari 2021

Mengetahui
Dekan,


Dr. Eirdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Indri Sintya
2. NPM : 155310287
3. Hari/Tanggal : Jumat /29 januari 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Jilbab di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Sidang dibuka oleh **Yusrawati, SE, M.Si** dan mempersilakan untuk mempresentasikan hasil penelitiannya selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Alfurkaniati, SE., M.Si. Ak. CA • Abstrak bahasa inggris • Pembahasan tentang biaya sinkronisasi antar table	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	halaman Depan Terlihat di halaman 53	
2	Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech • Tambahkan ketentuan mentri Umkm tentang pengertian umkm dan kriteria berdasarkan modal dan omset • lihat kembali tentang masa atau umur usaha yang bisa di teliti 1 atau 2 tahun dan sesuai dengan responden yang kamu olah data	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 34 Terlihat di halaman 43	

Mengetahui;

Ketua Prodi Akuntansi

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



Disetujui :

Pembimbing

Yusrawati, SE, M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor : 239 / Kpts/FE-UIR/2021

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Indri Sintya
N P M : 155310287
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Pasar Mandau Kab. Bengkalis.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Nina Nursida, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
pada Tanggal : 29 Januari 2021



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

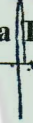
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

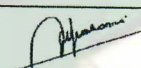
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Indri Sintya
NPM : 155310287
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Pasar Mandau Kab. Bengkalis.
Hari/Tanggal : Jum'at 29 Januari 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 71)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 29 Januari 2021
Ketua Prodi



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

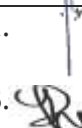
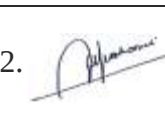
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Indri Sintya
NPM : 155310287
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Pasar Mandau Kab. Bengkalis.
Pembimbing : 1. Yusrawati, SE., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 27 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 27 November 2020
Sekretaris,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada Yth
Bapak/Ibu Yusrawati, SE. M.Si
Di
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Untuk memperlancar proses penyusunan skripsi mahasiswa Prodi Akuntansi S1, maka dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu sebagai Pembimbing Skripsi :

No	Nama Dosen	Keterangan
1	Yusrawati, SE. M.Si	Pembimbing Skripsi

Mahasiswa yang akan dibimbing adalah:

No	Nama Mahasiswa	NPM	Judul Proposal/ Skripsi
1	Indri Sintya	155310287	Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha toko Jilbab di Pasar Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat membimbing proposal/skripsi mahasiswa tersebut dengan baik. Adapun SK Dosen Pembimbing Skripsi akan dikirim kemudian setelah selesai diproses oleh bagian administrasi prodi. Atas bantuan bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 April 2020
Ketua Prodi Akuntansi S1


Dra. Eny Wahyuningsih, MSi., Ak., CA.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : INDRI SINTYA
NPM : 155310287
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO JILBAB DI PASAR MANDAU KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 23 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Juni 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Megister, Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali mengambil beberapa dari referensi dan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya dan kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Saya Yang Membuat Pernyataan



INDRI SINTYA

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko jilbab di Pasar Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sudah mengikuti konsep dasar akuntansi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang dijumpai dalam penelitian lapangan kemudian dibandingkan dengan berbagai teori dan diambil kesimpulan dan diberikan saran.

Hasil penelitian yaitu secara Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko jilbab di Kecamatan Mandau adalah Cash Basic, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Pengusaha toko jilbab belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya - biaya yang dikeluarkan. Pengusaha toko jilbab di Kecamatan Mandau sebagian belum memahami dan menerapkan konsep kesatuan usaha karena tidak melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dan rumah tangganya, Konsep kelangsungan usaha dimana pengusaha toko jilbab belum ada yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan. Pengusaha toko jilbab belum menerapkan konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan usaha toko jilbab di Pasar Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : SAK EMKM, Konsep-konsep Dasar Akuntansi, Usaha Toko Jilbab

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether the accounting application carried out by the hijab shop business in Mandau Market, Mandau District, Bengkalis Regency has followed the basic concepts of accounting. The data collection techniques used in this study were interviews, questionnaires and documentation.

In analyzing the data, the writer uses descriptive method, namely analyzing the data by collecting data and to explain the situations and conditions found in field research, then compared with various theories and conclusions and suggestions are drawn.

The result of the research is that the basic recording used by all hijab shop entrepreneurs in Mandau District is Cash Basic, which recognizes or records transactions when cash has been received or paid. Hijab shop operators have not yet adopted the matching concept which states that income must be compared with costs incurred. Some of the hijab shop entrepreneurs in Mandau District do not understand and apply the concept of business unity because they do not separate the recording of business and household transactions. The concept of business continuity in which no hijab shop entrepreneur has calculated the cost of depreciation. Hijab shop entrepreneurs have not applied the concept which states that accounting uses a period of time. Overall, it can be concluded that the accounting application of the hijab shop business in Mandau Market, Mandau District, Bengkalis Regency is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: SAK EMKM, Basic Accounting Concepts, Hijab Shop Business

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu selawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko jilbab Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**”. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima

kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku rector Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin Kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak. CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin Kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
3. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang memberi motivasi kepada penulis
4. Ibu Yusrawati, SE. M.Si, selaku dosen pembimbing yang tak pernah lelah meberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
6. Pemilik Usaha Toko jilbab Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua ku, Ayahnda Hasbullah dan Ibunda Linda serta kakakku Siska dan Lia, terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini.
8. Terima kasih untuk sahabatku Alvika, Yola, Nadia, Ami, Gilang, Agung, Ridho, Aji, Rizky dan BRB serta teman-teman angkatan 2015 di Fakultas

Ekonomi UIR dan teman-temanku lainnya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan support selama ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

Indri Sintya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematikan Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1. Telaah Pustaka.....	11
2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	12
2.1.2. Siklus Akuntansi.....	13
2.1.3. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi.....	19
2.1.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	21
2.1.5. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan dan Karakteristik Informasi	23
2.1.6. Pengertian Perusahaan Kecil	33
2.1.7. Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	35
2.2. Hipotesis	36

BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1.	Lokasi Penelitian	37
3.2.	Operasional Variabel Penelitian	37
3.3.	Populasi dan Sampel	38
3.4.	Jenis dan Sumber Data	39
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6.	Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1.	Gambaran Umum Identitas Responden.....	42
4.2.	Hasil Penelitian.....	47
BAB V	PENUTUP	61
5.1.	Kesimpulan	61
5.2.	Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai satu dasar satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana dari kegiatan-kegiatan itu diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut.

Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktifitas. Aktifitas perusahaan ini akan tergambar dalam laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut proses akuntansi. Dalam dunia usaha, akuntansi memegang peranan sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, dapat menyediakan informasi yang dipergunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Proses akuntansi terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan pada setiap terjadinya transaksi sehingga proses ini merupakan proses yang dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa

pencatatan transaksi kedalam jurnal.

Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar. Tahap pengikhtisaran dilakukan setelah transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian di posting ke buku besar. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14).

Konsep dasar akuntansi secara umum dapat dibagi dalam tahap-tahap, antara lain kesatuan usaha, yaitu a). pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga), b). dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar

pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, 1). dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, 2). dasar akrual, penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan, c). konsep periode waktu, adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan, d). konsep kesinambungan, yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Selaku unit usaha yang merupakan lembaga tanpa akuntabilitas publik bahwa laporan keuangan pada usaha kecil menengah ini merujuk SAK EMKM yang berlaku mulai 1 Januari 2018. Dengan tujuan untuk merancang system akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini.

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode dan Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam ED SAK EMKM. Informasi ini terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan ini. Berikut penjelasan unsur-unsur laporan posisi keuangan dalam ED SAK EMKM.

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu aset yang memiliki wujud dan aset tidak memiliki wujud (tak berwujud).

Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki entitas saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif yaitu kewajiban yang biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Laporan laba rugi sebuah EMKM mencakup informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. Sesuai dengan ED SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui

dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. Catatan atas laporan keuangan yang disusun dalam ED SAK EMKM harus memuat tentang Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Setiap catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis selama hal tersebut terbilang praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat, serta relevan. Laporan pertama sesuai dengan ED SAK EMKM adalah laporan keuangan pertama dimana entitas membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap ED SAK EMKM dalam catatan atas laporannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu yang perlu diperhatikan pada sektor berskala kecil atau pengusaha kecil adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik, karena dengan kemampuan penerapan akuntansi yang baik akan diketahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha di tinjau dari segi keuangan.

Sebelumnya, penelitian tentang penerapan akuntansi pengusaha kecil pernah dilakukan oleh Lova Febriananda (2009) yaitu pada usaha distro dengan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Distro di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”, hasil penelitian menjelaskan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha distro di Kecamatan Marpoyan Damai

belum menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usaha.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Uswatil Fitri (2013) terhadap usaha toko pakaian dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Bangkinang Seberang“, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa usaha toko pakaian di Kecamatan Bangkinang Seberang sudah melakukan pencatatan tetapi pencatatan yang dilakukan belum menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Diantara bentuk usaha dalam penelitian ini yaitu usaha toko jilbab di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Survey awal yang dilakukan pada Indah Collection, diperoleh data bahwa toko jilbab ini melakukan pencatatan penjualan kedalam satu buku catatan harian sesuai dengan hasil jual beli jilbab periode per haridan mencatat pengeluaran kas, seperti gaji karyawan dan uang sampah serta uang keamanan. Sedangkan piutang dan persediaan pemilik tidak ada melakukan pencatatan. Dalam perhitungan laba dan rugi pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dari hasil penjualan dikurangi semua pengeluaran yang dilakukan dan perhitungan ini dilakukan dalam periode per bulan (Lampiran 1).

Survey kedua dilakukan pada Toko Al Roos, dari data yang didapat diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan dari penjualan jilbab kedalam satu buku catatan harian dan pengeluaran kas seperti membeli token, membayar uang kebersihan serta keamanan, membeli air galon dan membayar gaji karyawan, sedangkan untuk hutang, piutang dan persediaan pada toko jilbab ini tidak melakukan pencatatan, toko jilbab ini hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi. Dalam perhitungan laba dan rugi pemilik menjumlahkan seluruh

pendapatan dari hasil penjualan dikurangi semua pengeluaran yang dilakukan dan perhitungan ini dilakukan dalam periode per bulan (Lampiran 2).

Kemudian survey selanjutnya dilakukan pada Dani Busana Hijab, dimana dari data yang berhasil didapat, diketahui toko jilbab ini hanya melakukan pencatatan penerimaan kedalam satu buku catatan harian setiap hari dan pengeluaran kas, seperti membeli token, membayar uang kebersihan serta keamanan, membeli air galon dan membayar gaji karyawan serta tidak ada melakukan pencatatan atas piutang. Dalam perhitungan laba dan rugi pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dari hasil penjualan dikurangi semua pengeluaran yang dilakukan dan perhitungan ini dilakukan dalam periode per bulan (Lampiran 3).

Kemudian pada usaha Patma Hijab telah membuat catatan pemasukan kas yang diperoleh dari hasil jual beli jilbab dan pengeluarannya kas, misalnya pembelian token dan pembelian air galon. Untuk pencatatan piutang usaha ini tidak membuat pencatatannya. Dalam perhitungan laba dan rugi pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dari hasil penjualan dikurangi semua pengeluaran yang dilakukan dan perhitungan ini dilakukan dalam periode per bulan (Lampiran 4).

Untuk usaha Vita Hijab dari data yang didapat diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan dari penjualan jilbab kedalam satu buku catatan harian dan pengeluaran kas seperti membeli sapu, membayar uang keamanan, uang kebersihan, membeli air galon, membeli tisu dan membeli token serta membayar gaji karyawan, sedangkan untuk hutang, piutang dan persediaan pada toko jilbab ini tidak melakukan pencatatan, toko jilbab ini hanya memiliki faktur sebagai bukti

transaksi. Dalam perhitungan laba dan rugi pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dari hasil penjualan dikurangi semua pengeluaran yang dilakukan dan perhitungan ini dilakukan dalam periode per bulan (Lampiran 5).

Berdasarkan dengan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha toko jilbab di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko jilbab Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.**

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut : “Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko jilbab di Pasar Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sudah memenuhi konsep dasar akuntansi”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko jilbab di Pasar Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sudah mengikuti konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.

- b) Bagi pengusaha sebagai bahan acuan dan bahan masukan dalam melakukan praktek penerapan akuntansi untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c) Bagi peneliti lainnya sebagai pemberi informasi atau bahan acuanbagipeneliti lainnya yang ingin mengadakan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam VI bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang

dihasilkan, dan pemegang keuangan dan dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Penutup, dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk perusahaan kecil.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2012:4) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Accounting is an information system that identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users.

Yang artinya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan.

Menurut Reeve, Warren, dan Duchac (2010;7) menyatakan :

Accounting is an information system that provides reports to stakeholder about the economic activities and conditions of business.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010;2) menyatakan bahwa : Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan dan Penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang

baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) mendefinisikan dalam Sofyan Syafri Harahap (2014;4)

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut Carl S. Warren dkk(2012; 10) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Sugiharto dan Suwardjono (2011;4) akuntansi dapat didefinisikan dari dua segi yaitu : Pertama dari segi ilmu akuntansi yang berarti keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan suatu unit organisasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Kedua dari segi proses atau kegiatannya akuntansi dapat diartikan sebagai kegiatan pencatatan, penyortiran, penggolongan, pengikhtisaran, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan suatu unit organisasi dengan cara tertentu.

Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun

konsep-konsep dan dasar prinsip akuntansi tersebut antara lain (Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, 2010;39):

1. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*). Konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan satuan usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.
2. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :
 - a. Dasar Akrua, yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi)
 - b. Dasar kas, yaitu pada saat dilakukannya pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.
3. Konsep periode waktu (*time period concept*) yang dimaksud dengan konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
4. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
5. Laporan laba rugi, perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas.

2.1.2. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Secara umum laporan keuangan yang akan didapatkan di akhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang –

ulang. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess (2010:86), siklus akuntansi (*Accounting cycle*) didefinisikan sebagai berikut: Siklus akuntansi adalah prosedur utama prinsip akuntansi yang digunakan untuk memproses transaksi selama suatu periode.

Sedangkan pengertian siklus akuntansi menurut Soemarso S.R adalah sebagai berikut: Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus (Soemarso, 2012:90). Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Mendokumenkan bukti transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungannya dengan bank di catat dalam bukti formil kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.

b. Mencatat transaksi dalam jurnal (buku harian)

Setelah mendokumenkan bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi dalam buku harian atau jurnal. Buku-buku harian tersebut minimal terdiri dari buku kas, buku penjualan, dan buku pembelian. Buku jurnal adalah media untuk mencatat transaksi secara kronologis (urut waktu).

c. Pemindah bukuan (posting) ke Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut di posting kedalam buku besar. Buku besar merupakan kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan suatu kesatuan tersendiri.

d. Menyusun neraca saldo

Setelah semua jurnal diposting ke buku besar, maka selanjutnya dari buku besar tersebut dibuat neraca saldo. Hal ini untuk memeriksa kebenaran pencatatan dalam jurnal dan buku besar dengan melihat apakah jumlah debit sama besar dengan jumlah kredit.

e. Membuat neraca lajur

Neraca lajur terdiri dari kolom neraca saldo sebelum penyesuaian, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba rugi dan neraca. Pada dasarnya neraca lajur berfungsi untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan sekaligus untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan.

f. Menyusun ayat jurnal penyesuaian

Laporan keuangan sering kali tidak dapat disusun langsung dari neraca saldo, karena data yang tercantum dalam neraca saldo masih memerlukan penyesuaian dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian berguna untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal yang sebenarnya. Akun-akun tertentu yaitu akun-akun yang timbul akibat adanya transaksi-transaksi seperti pembayaran di muka, perhitungan fisik persediaan, perubahan kebijaksanaan, penyesuaian non-rutin. Setiap jurnal penyesuaian akan berpengaruh paling tidak

pada satu akun neraca dan satu akun laba rugi dalam jumlah yang sama.

g. Menyusun laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahu buku yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

h. Menyusun jurnal penutup dan jurnal pembalik

Untuk akuntansi perusahaan kecil, akuntansi biasanya menyamakannya dengan system perusahaan perseorangan dikarenakan penerapannya sama-sama tidak terlalu rumit. Jurnal penutup adalah ayat yang dibuat untuk memindahkan saldo perkiraan-perkiraan sementara ke perkiraan tetap atau perkiraan-perkiraan neraca.

Siklus akuntansi menurut Sofyan Syafri Harahap (2014:17-23) meliputi:

- a. Identifikasi transaksi
- b. Analisis Transaksi
- c. Pencatatan Transaksi kedalam Jurnal
- d. Posting Transaksi
- e. Penyusunan Neraca Saldo
- f. Penyusunan Jurnal Penyesuaian
- g. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
- h. Penyusunan Laporan Keuangan
- i. Jurnal Penutup
- j. Neraca Saldo Setelah Penutupan
- k. Jurnal Pembalik

Definisi menurut Soemarso S.R (2010:110), menerangkan bahwa : Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Sedangkan definisi menurut Suharli (2010:49), mengatakan bahwa : Siklus akuntansi merupakan rangkaian urutan tahapan proses dari suatu transaksi dan peristiwa sampai dengan pelaporan pada akhir periode dan berlanjut dari analisa transaksi sampai pelaporan periode berikutnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah urutan proses akuntansi yang dilakukan secara terus menerus membentuk sebuah siklus dan dimulai dari adanya transaksi sampai proses pelaporan. Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2012:77), yaitu:

1. Mengidentifikasi dan Mencatat Transaksi serta Kejadian Lainnya
Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungannya dengan bank dicatat dalam bukti resmi kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.
2. Pembuatan Jurnal
Setelah mendokumentasikan bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi dalam buku harian atau jurnal. Bentuk jurnal yang paling sederhana adalah buku harian atau jurnal. Bentuk jurnal paling sederhana adalah daftar transaksi atau kejadian kronologis yang diekspresikan dalam istilah debit dan kredit pada akun-akun tertentu. Hal ini dinamakan dengan jurnal umum (general journal). Setiap ayat jurnal umum (general journal entry) terdiri dari empat bagian: akun dan jumlah yang harus didebet (Dr.), akun jumlah yang harus dikredit (Kr.), tanggal, dan keterangan.
3. Pemindahanbukuan (*Posting*)
Prosedur penransferan ayat jurnal ke buku besar disebut dengan pemindahbukuan (*posting*) yang melibatkan langkah-langkah berikut ini:

- a) Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang didebet.
 - b) Pada kolom referensi jurnal, tulislah nomor akun atas jumlah debit yang diposring.
 - c) Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang dikredit.
 - d) Pada kolom referensi jurnal, tulislah nomor akun atas jumlah kredit yang diposting. Pemindahbukuan atau posting dari jurnal umum dianggap selesai apabila semua angka referensi posting telah dicatat disebelah judul akun yang terdapat dalam jurnal.
4. Neraca Saldo (*trial balance*)
- Neraca saldo (*trial balance*) adalah daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu. Biasanya, neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Tujuan utama dari neraca saldo adalah untuk membuktikan kesamaan matematis dari debit dan kredit setelah paosting dilakukan. Neraca saldo juga berguna untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pembuatan ayat jurnal dan posting, disamping bermanfaat untuk menyusun laporan keuangan. Adapun prosedur pembuatan neraca saldo sebagai berikut:
- a) Membuat daftar judul akun beserta saldonya
 - b) Menjumlahkan kolom debit dan kredit
 - c) Membuktikan kesamaan antara kedua kolom itu
5. Ayat Jurnal Penyesuaian (*adjusting entry*)
- Penyesuaian diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan. Penggunaan ayat jurnal penyesuaian akan memungkinkan perusahaan melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik yang akurat pada tanggal neraca dibuat dan melaporkan pendapatan serta beban yang tepat dalam laporan laba rugi. Ayat jurnal penyesuaian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
- a) Pembayaran dimuka (*unearned payment*)
Beban dibayar dimuka (*prepaid expenses*). Beban-beban yang dibayar tunai dan dicatat sebagai aktiva sebelum digunakan atau dikonsiunsi.
 - b) Pendapatan yang diterima dimuka (*unearned revenues*)
Pendapatan yang diterima dalam bentuk kas dan dicatat sebagai kewajiban sebelum dihasilkan.
 - 1) Akrua (*accrued*)
 - a. Pendapatan akrua (*accrued revenues*)
Pendapatan yang telah dihasilkan namun belum diterima dalam bentuk kas atau belum dicatat.
Beban akrua (*accrued expenses*)
 - b. Beban yang telah terjadi namun belum dibayarkan secara tunai atau belum dicatat.
 - 1) Neraca Saldo yang Telah Disesuaikan (*adjusted trial balance*)
Neraca saldo ini memperlihatkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan, pada akhir periode akuntansi. Jadi, tujuan neraca saldo yang telah

disesuaikan adalah untuk memperlihatkan pengaruh dari semua kejadian keuangan yang telah terjadi selama periode akuntansi.

- 2) Menyusun Laporan Keuangan (*financial statements*)
Tujuan menyusun laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.
- 3) Menyusun Jurnal Penutup (*closing entries*)
Pada akhir periode akuntansi, perusahaan harus melakukan penutupan buku akuntansi sebagai tanda telah berakhirnya pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk periode tersebut. Proses penutupan buku suatu perusahaan, yaitu dengan memindahkan akun-akun normal (semua akun laba rugi) ke akun riil (semua akun neraca).
- 4) Neraca Saldo Pasca-Penutupan (*post costing trial balance*)
Neraca saldo juga bisa dibuat setelah ayat jurnal penutupan dipindahkan ke buku besar. Neraca saldo setelah penutupan yang umunya disebut neraca saldo pasca penutupan (*post costing trial balance*), hanya terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik.
- 5) Ayat Jurnal Pembalik (*reversing entries*)
Setelah laporan keuangan selesai dibuat dan pembukuan ditutup, perusahaan biasanya membalik sebagian ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi regular pada periode berikutnya. Ayat jurnal ini disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*). Ayat jurnal pembalik dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya dan merupakan kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian terkait yang telah dibuat pada periode sebelumnya. Pencatatan ayat jurnal pembalik merupakan langkah opsional dalam siklus akuntansi yang akan dilakukan pada awal periode akuntansi berikutnya.

2.1.3. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi

Konsep / asumsi dasar dan prinsip akuntansi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan dalam menyajikan informasi keuangan. Menurut Rudianto (2010:20), terdapat beberapa

hal yang menjadi asumsi dasar dan melandasi struktur akuntansi. Asumsi yang menjadi anggapan dasar dalam akuntansi tersebut adalah :

- a. Kesatuan Usaha Khusus (*Economic Entity*)
Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Perusahaan juga dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.
- b. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)
Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang, dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.
- c. Penggunaan Unit Moneter (*Monetary unit*)
Beberapa pencatatan didalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.
- d. Periode waktu (*Time period*)
Walaupun perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Prinsip akuntansi diartikan sebagai seperangkat aturan umum dan universal yang dijadikan sebagai objek pengetahuan akuntansi dalam konteks teoritis, dan menjadi landasan pengembangan teknik akuntansi. Adapun empat prinsip dasar akuntansi menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2012:43), yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis
GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi. Hal ini disebut dengan prinsip biaya historis (*historical cost principles*) yang artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal terjadinya transaksi.
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan
Pendapatan umumnya diakui jika telah direalisasikan atau dapat direalisasi dan telah dihasilkan. Pendapatan ini sering dipandang sebagai prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*). Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika produk (barang atau jasa), barang

dagang atau aktiva lainnya telah dipertukarkan dengan kas atau klaim atas kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasikan (*realizable*) apabila aktiva yang diterima atau dipegang dapat segera dikonversikan menjadi kas atau klaim atas kas. Selain itu, pendapatan dianggap telah dihasilkan (*earned*) apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan. Atas dasar kriteria tersebut, pendapatan dapat diakui pada saat: 1. Selama proses produksi 2. Setelah produksi selesai 3. Pada saat penjualan 4. Pada saat diterima kas.

3. Prinsip Penandingan
Prinsip penandingan (*matching principle*) menyatakan usaha (beban) ditandingkan dengan pencapaian (pendapatan) sepanjang hal ini rasional dan dapat diterapkan.
4. Prinsip Pengungkapan Penuh
Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*), mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai, dengan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami. Disamping itu, penyusunan laporan keuangan juga harus memperhitungkan biaya pembuatan dan penggunaan laporan keuangan.

2.1.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Harahap (2012:145), yaitu: Karakteristik laporan keuangan sebagai berikut: relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, lengkap. Menurut PSAK (2015), karakteristik laporan keuangan sebagai berikut :

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

- a. Dapat Dipahami (*understanding ability*)
Kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, diasumsikan pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunanyang wajar.

b. Relevan (*Relevance*)

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

c. Materialitas (*Materiality*)

Relevansi akuntansi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*)

d. Keandalan (*reliability*)

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai bagian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

1) Penyajian jujur (*Actually*)

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

2) Substansi Mengungguli Bentuk (*Substance Over Form*)

Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum, namun mungkin terdapat persetujuan yang memastikan bahwa perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aset.

3) Netralitas (*Neutrality*)

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

4) Pertimbangan Sehat (*Prudence*)

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

5) Kelengkapan (*Completeness*)

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

e. Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif laporan keuangan dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

Selain empat karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut, juga terdapat beberapa kendala dalam informasi. PSAK 2015 menjelaskan bahwa Kendala informasi yang relevan dan andal, yaitu :

a. Tepat waktu (*Timelines*)

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Disini manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.

b. Keseimbangan antara biaya dan manfaat (*Balance between cost and benefit*)

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasive daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat. Manfaat juga mungkin dinikmati oleh pengguna lain disamping mereka menjadi tujuan informasi. Sehingga sulit untuk menerapkan uji biaya-manfaat pada kasus tertentu.

c. Keseimbangan diantara karakteristik kualitatif (*Balance between qualitative characteristics*)

Umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

2.1.5. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan dan Karakteristik Informasi

Dalam penyusunan laporan keuangan yang umumnya diperuntukkan bagi pihak internal dan pihak eksternal. SAK EMKM (IAI, 2015:14), yaitu Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang

komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode dan Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam ED SAK EMKM. Informasi ini terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan ini. Berikut penjelasan unsur-unsur laporan posisi keuangan dalam ED SAK EMKM.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2014:101) tujuan laporan keuangan lembaga keswadayaan masyarakat adalah:

1. Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai alokasi sumber-sumber kekayaan.
2. Laporan keuangan berguna untuk menilai jasa dan kemampuan organisasi untuk memberi jasa.
3. Laporan keuangan berguna untuk menilai bagaimana manajemen meminjam dan bagaimana menilai investasinya.
4. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi terhadap sumber kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih dan perubahannya.
5. Laporan keuangan harus dapat menyajikan kemampuan prestasi organisasinya.
6. Laporan keuangan harus dapat menyajikan kemampuan organisasi membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek.
7. Laporan keuangan harus memuat penjelasan dan penafsiran manajemen.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu adalah sebagai berikut (Sofyan Syafri Harahap, 2014:101):

1. Dapat dipahami
Informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah segala sesuatu dapat dipahami pemakai. Maksud dari pemakai ini yakni aktifitas ekonomi dan bisnis, dan laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh para pemakai.
2. Relevan
Informasi harus relevan baik dimasa kini dan masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi mereka dimasa lalu
3. Materialitas
Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan meterialitasnya, materialitas

dipandang penting, misalnya: jumlah dan kategori persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan

4. Keandalan
Informasi juga harus reable, informasi harus memiliki kualitas yang handal dan bebas dari pengertian yang menyesatkan
5. Penyajian jujur
Informasi harus menggambarkan dengan jujur serta peristiwa lainnya yang harus disajikan
6. Pertimbangan sehat
Dalam penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidak pastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidak pastian ini diakui dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan
7. Netralitas
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan namun pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu
8. Kelengkapan
Dalam laporan keuangan informasi harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya

Kemudian menurut SAK EMKM (IAI, 2015:17) menjelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode dan Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Sulistiawan dan Feliana (2014 : 34), laporan keuangan merupakan produk akhir akuntansi, dimana melalui laporan ini pengguna bisa melihat rekapitulasi transaksi atau kejadian ekonomis selama satu periode yang memberikan informasi tentang badan usaha untuk pengambilan keputusan. Sedangkan laporan keuangan menurut Kieso, et al. (2012 : 2), adalah *“the principal means through which a company*

communicates it financial information to those outside it”

SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 namun penerapan ini diperkenankan. Jika SAK ETAP diterapkan ini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penyajian Laporan Keuangan Lengkap Laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi:

- a. neraca;
- b. laporan laba rugi;
- c. laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- d. laporan arus kas; dan
- e. catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi

Berikut ini adalah penjelasan dari masing - masing laporan keuangan :

1. Neraca

Neraca menyajikan asset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai dengan akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut (IAI, 2015 :19-22):

- a. kas dan setara kas;
- b. piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. persediaan;
- d. properti investasi;
- e. aset tetap;
- f. aset tidak berwujud;
- g. utang usaha dan utang lainnya;
- h. aset dan kewajiban pajak;
- i. kewajiban diestimasi;
- j. ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas akan tetapi SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya (IAI, 2015:24).

a. Klasifikasi aset

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika (IAI, 2015 :24):

- a. diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

b. Klasifikasi Kewajiban

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika (IAI, 2015 :24) :

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

c. Ekuitas

Ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku (IAI, 2015:103). Ekuitas lembaga keswadayaan masyarakat terdiri dari:

1. simpanan pokok
2. simpanan wajib
3. simpanan lain-lain
4. Modal Sumbangan
5. Modal Penyertaan
6. Cadangan

7. SHU yang belum di bagi

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakuidalam suatu periode kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengaturperlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagaiberikut(IAI, 2015 :23-27):

- a. pendapatan;
- b. beban keuangan;
- c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakanmetode ekuitas;
- d. beban pajak;
- e. laba atau rugi neto.

a. Pendapatan

Pendapatan muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut(IAI, 2015 :114-122):

- a. Penjualan barang
- b. Pemberian jasa
- c. Kontrak kontruksi
- d. Penggunaan asset oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau deviden

Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.

b. Beban

1. Analisis Menggunakan Sifat Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas Misalnya (IAI, 2015 : 9):

- a. Pendapatan
- b. Pendapatan operasi lain
- c. Perubahan persediaan barang jadi dan Barang dalam proses
- d. Bahan baku yang digunakan
- e. Beban pegawai
- f. Beban penyusutan dan amortisasi
- g. Beban operasi lainnya
- h. Jumlah beban operasi Laba operasi

2. Analisis Menggunakan Fungsi Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya, misalnya:

- a. Pendapatan
- b. Beban pokok penjualan
- c. Laba Bruto
- d. Pendapatan operasi lainnya
- e. Beban pemasaran
- f. Beban umum dan administrasi
- g. Beban operasi lainnya
- h. Laba operasi

3. Laporan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan berdasarkan arus kas menurut aktivitas lembaga keswadayaan masyarakat aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut Rudianto (2010:191) ada 2 (dua) bentuk dalam menyajikan laporan arus kas yaitu :

1. Metode langsung adalah suatu metode penyusunan laporan arus kas dari dimana dirinci aliran masuk kas dari aktivitas-aktivitas operasi dan aliran keluar dari aktivitas-aktivitas operasi.
2. Metode tidak langsung adalah suatu metode penyusunan laporan arus kas, dimana dibuat rekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dengan aliran kas.

Jumlah arus kas yang berasal dari kas yang berasal dari aktivitas lembaga keswadayaan masyarakat merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang digunakan untuk memberikan tambahan informasi mengenai pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha.

Menurut SAK EMKM (2015:27) laporan keuangan lembaga keswadayaan masyarakat menyajikan pengungkapan sebagai berikut :

a. Perlakuan akuntansi antara lain meliputi:

1. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi lembaga keswadayaan masyarakat dengan anggota dan non anggota.
2. Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
3. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.

b. Pengungkapan informasi lain, antara lain :

1. Kegiatan atau pelayanan utama lembaga keswadayaan masyarakat kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek.
2. Aktivitas lembaga keswadayaan masyarakat dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perlembaga keswadayaan masyarakatan usaha, manajemen yang diusahakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
3. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi lembaga keswadayaan masyarakat dengan anggota dan non anggota.
4. Pengklasifikasian piutang dan utang yang timbul dari transaksi lembaga keswadayaan masyarakat dengan anggota dan non anggota.
5. Pembatasan penggunaan dan resiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
6. Aktiva yang dioperasikan oleh lembaga keswadayaan masyarakat tetapi bukan milik lembaga keswadayaan masyarakat
7. Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
8. Pembagian sisa hasil usaha
9. Hak tanggungan pemodal dan penyertaan.
10. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Pencatatan atas laporan keuangan menjelaskan yang berkaitan dengan laporan keuangan lembaga keswadayaan masyarakat juga mengenai kebijaksanaan lembaga keswadayaan masyarakat atau dasar metode-metode yang dipergunakan, perolehan aktiva, pembagian sisa hasil usaha dan lain-lain.

2.1.6. Pengertian Perusahaan Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Arif Rahman (2010; 13-14) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut: Usaha dengan modal

antara Rp 0 hingga Rp 200 juta, menengah antara Rp 201 hingga Rp 500 juta, dan usaha besar di atas Rp 500 juta.

Departemen Perdagangan dan Perindustrian memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh puluh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus lima puluh dua ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah. Sedangkan Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut: Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan pada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5 - 9.

Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menegkop dan UKM): Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih max Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan max Rp. 1.000.000.000. Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik WNI yang memiliki kekayaan bersih> dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Menurut *committee for economic development* (dalam Sofyan Syafri Harahap, 2014:9)

yang mendefinisikan perusahaan kecil berdasarkan sifat. Menurut mereka disebut perusahaan kecil jika memenuhi dua dari sifat sebagai berikut:

1. Manajemennya independent
2. Kepemilikan dipegang sendiri atau modal didrop sendiri
3. Kegiatan usaha bersifat lokal, dengan satu pabrik dan kantor pusat
4. Size perusahaan relatif lebih kecil jika dilihat dari keseluruhan industri.

Dari pengertian dan sifat-sifat perusahaan kecil, dapat disimpulkan bahwa didalam perusahaan kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu : (1) pemusatan kepemilikan dan pengawasan ditangan seseorang atau beberapa orang; (2) terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

2.1.7. Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Pada dasarnya konsep akuntansi yang digunakan perusahaan besar sama halnya dengan konsep akuntansi yang digvinakan dan ditetapkan perusahaan kecil, hanya saja ada perbedaan dari segi pencatatan yang digunakan oleh keduanya.

Pembukuan suatu usaha merupakan pencatatan data transaksi usaha, tanpa menjelaskan laporan keuangan atas transaksi tersebut. Sedangkan akuntansi memiliki sistem pencatatan dan penyajian yang didasarkan atas data yang dicatat dan diinterpretasikan menjadi laporan keuangan.

Berkeanaan dengan hal mi kebanyakan usaha kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan pembukuan saja, tanpa diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan dalam perusahaan besar penerapan akuntansi sudah sempurna dilakukan hingga pada laporan keuangan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Dalam hal ini perbedaan akuntansi perusahaan kecil dan perusahaan besar hanya terletak dari segi pencatatan akuntansinya saja, akan tetapi

secara keseluruhan pengelolaan antara perusahaan kecil dan besar tersebut hampir sama pada setiap perusahaan.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha toko jilbab di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini mengambil lokasi yang berada di wilayah Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penulis dalam penelitian menetapkan variabel penelitian adalah implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha toko jilbab di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, yaitu sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasiannya dalam menjalankan aktifitas usahanya dengan indikator pemahaman tentang :

1. Konsep-konsep Dasar Akuntansi

- a. Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
- b. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi.
 - 1) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
 - 2) Dasar akrual, penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

- c. Konsep periode waktu, adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
- d. Konsep kesinambungan, yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

2. Bukti Transaksi dan Buku Pencatatan

1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)
2. Buku Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas
3. Buku Pencatatan Persediaan
4. Buku Pencatatan Piutang
5. Buku Pencatatan Hutang

3. Laporan Laba Rugi

1. Perhitungan Laba Rugi
2. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden
3. Periode Perhitungan Laba Rugi
4. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi
5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh toko jilbab di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sebanyak 22 toko jilbab. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus kesemua toko jilbab di Kecamatan Mandau Kabupaten

Bengkalis yang terdaftar sebagai anggota populasi dijadikan responden. Berikut uraiannya :

Tabel 3.1
Daftar Nama-Nama Toko Usaha Jilbab Di Kecamatan Mandau Duri

NO	NAMA TOKO	ALAMAT TOKO
1	Dani Hijab	Pasar Mandau Duri
2	Vita Hijab	Pasar Mandau Duri
3	Al-Ross	Pasar Mandau Duri
4	Indah Collection	Pasar Mandau Duri
5	Patma Hijab	Pasar Mandau Duri
6	Iwan Hijab	Pasar Mandau Duri
7	Arumi Hijab	Pasar Mandau Duri
8	Putri Collection	Pasar Mandau Duri
9	Purnama Hijab	Pasar Mandau Duri
10	Anugrah Collection	Pasar Mandau Duri
11	Laila Hijab	Pasar Mandau Duri
12	CK Collection	Pasar Mandau Duri
13	Riska Kerudung	Pasar Mandau Duri
14	Belva Collection	Pasar Mandau Duri
15	Lena Jilbab	Pasar Mandau Duri
16	Feyza Kerudung	Pasar Mandau Duri
17	Amel Jilbab	Pasar Mandau Duri
18	Rukma Hijab	Pasar Mandau Duri
19	Bunga Collection	Pasar Mandau Duri
20	Berkah Hijab	Pasar Mandau Duri
21	Fitri Hijab	Pasar Mandau Duri
22	Bunga Collection	Pasar Mandau Duri

Sumber : Kantor Camat Mandau, 2020

3.4. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh penulis terdiri dari:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti menyebarkan kuesioner.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data jumlah populasi toko jilbab di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis serta pencatatan penjualan masing-masing toko jilbab.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Daftar pertanyaan atau kuisioner yaitu : teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
- b. Wawancara terstruktur, merupakan teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- c. Dokumentasi, merupakan suatu yang teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang sudah ada tanpa mengubah isi dari dokumen tersebut, seperti buku catatan harian.

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dipisah-pisahkan dan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, yaitu dalam bentuk persen (%). Sehingga nantinya dapat diketahui apakah toko jilbab di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis telah menerapkan akuntansi. Setelah dilakukan pengumpulan,

pengolahan dan penyajian maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengusaha jilbab di Kecamatan Mandau, yaitu sebanyak 22 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi : tingkat umur, tingkat pendidikan dan lamanya berusaha.

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Pirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	22-30	10	45%
2	31-41	8	35%
3	42-52	4	22%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV. 1 diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 22-30 tahun yaitu sebanyak 45%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 31-41 tahun yaitu sebanyak 35% dan selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur 42-52 tahun yaitu sebanyak 22%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase yang paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMA - sederajat	20	90%
2	Tamat SI	1	5%
3	Tamat S2	1	5%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada SMA yang berjumlah 18 responden yaitu 90%, selanjutnya tamatan SI yang berjumlah 1 responden yaitu sebanyak 5% dan selanjutnya tamatan S2 yang berjumlah 1 responden yaitu sebanyak 5%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, ini dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	13	55%
2	4-7	9	45%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 1-3 tahun yaitu sebesar 55% dan 4-7 tahun yaitu sebesar 45%.

4. Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemui respon responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	6	30%
2	Tidak Pernah	16	70%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden adalah yang tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan yaitu sebesar 70% dan yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan yaitu sebesar 30%.

Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai oleh semua pengusaha kecil baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan. Karena dalam mendirikan usaha ini diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya, dan dengan adanya pelatihan dalam bidang pembukuan sangat mempengaruhi kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

5. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha jilbab jumlahnya berbeda-beda. Tergantung seberapa butuh pimpinan usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai

No	Nama Usaha Jilbab	Jumlah Pegawai
1	Dani Hijab	2
2	Vita Hijab	-
3	Al-Ross	1
4	Indah Collection	2
5	Patma Hijab	1
6	Iwan Hijab	2
7	Arumi Hijab	1
8	Putri Collection	1
9	Purnama Hijab	-
10	Anugrah Collection	1
11	Laila Hijab	-
12	CK Collection	1
13	Riska Kerudung	2
14	Belva Collection	2
15	Lena Jilbab	-
16	Feyza Kerudung	-
17	Amel Jilbab	1
18	Rukma Hijab	-
19	Bunga Collection	-
20	Berkah Hijab	1
21	Fitri Hijab	-
22	Bunga Collection	1

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing usaha jilbab yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu : Dani Hijab, Indah Collection, Iwan Hijab, Riska Kerudung dan Belva Collection. Yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu : Al-Ross, Patma Hijab, Arumi Hijab, Putri Collection, Anugrah

Collection, CK Collection, Amel Jilbab, Berkah Hijab dan Bunga Collection. Dan ada beberapa toko jilbab yang tidak mempunyai karyawan dan hanya menjalankan usahanya sendiri.

6. Respon Responden terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang sudah menggunakan tenaga kasir hanya berjumlah 5 responden yaitu 25%. Dalam hal ini, pengusaha yang sudah menggunakan kasir karena usaha sudah berkembang, karena setiap harinya penuh dengan pembelian, oleh sebab itu dibutuhkan pencatatan yang lebih terperinci.

Selain itu juga kesibukan pemilik usaha terhadap kegiatan usaha lainnya sehingga dibutuhkan tenaga kasir dalam menjalankan usahanya tersebut. Kemudian responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 15 responden atau sebanyak 75% dikarenakan para pengusaha jilbab tersebut langsung memegang semua yang berhubungan dalam bidang keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa usaha ini merupakan usaha pokok para pengusaha lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Tenaga Kasir	5	25%
2	Tidak menggunakan Tenaga Kasir	17	75%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

7. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha jilbab berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000-50.000.000	19	85%
2	51.000.000-100.000.000	2	10%
3	101.000.000-150.000.000	1	5%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 5.000.000-50.000.000 yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 85%, diikuti dengan responden yang menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 51.000.000-100.000.000 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 10%, kemudian responden yang menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 101.000.000-150.000.000 yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 5%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas, dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

4.2. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha jilbab yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi maupun kuisioner pada masing-masing pengusaha jilbab di Kecamatan Mandau.

A. Buku Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang baik dan benar dilakukan dengan cara mengklarifikasikan transaksi dimana dilakukan suatu pembagian transaksi suatu perusahaan kedalam jenis-jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang, buku persediaan yang akan dilakukan oleh pengusaha jilbab dalam menjalankan usahanya yang akan disajikan dalam bentuk tabulasi:

1. Buku Kas

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 22 responden pada usaha jilbab di Kecamatan Mandau diketahui bahwa sudah semua responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabe IV.8
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.1 dari penelitian yang dilakukan bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas atau sebesar 100%. Seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan cash basic.

Dan belum semua responden melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	14	60%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	8	40%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.9 dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 14 responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas atau sebesar 60% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas sebanyak 8 responden atau sebesar 40%.

Adapun komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain : biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya rumah tangga, biaya sewa toko, dan biaya kebersihan. Semua responden yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan dasar pencatatan cash basic.

2. Buku Piutang dan Buku Hutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	22	100%
	Jumlah	22%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada 2 responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	2	10%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	20	90%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 2 responden atau sebesar 10% yaitu Toko CK Collection dan Toko Laila Hijab dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 20 responden atau sebesar 90% yaitu, Dani Hijab, Vita Hijab, Al-Ross, Indah Collection, Patma Hijab, Iwan Hijab, Arumi Hijab, Putri Collection, Purnama Hijab, Anugrah Collection, Riska Kerudung, Belva Collection, Lena Jilbab, Feyza Kerudung, Amel Jilbab, Rukma Hijab, Bunga Collection dan Berkah Hijab.

Dari hasil wawancara banyaknya responden yang tidak melakukan pencatatan hutang dikarenakan transaksi yang mereka lakukan pada umumnya bersifat tunai, jarang sekali mereka melakukan transaksi secara kredit dan walaupun ada, mereka hanya mengandalkan dari faktur-faktur atau bukti pembelian kredit dan tidak dilakukan pencatatan ke dalam buku hutang. Sedangkan responden yang

melakukan pencatatan terhadap hutang, dikarenakan mereka banyak melakukan transaksi atau pembelian barang secara kredit sehingga sangat sulit bagi mereka jika hanya mengandalkan dari faktur-faktur atau bukti pembelian saja.

3. Buku Persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Pencatatan Terhadap Persediaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Ini dikarenakan seluruh responden hanya mengumpulkan bukti-bukti pembelian barang sebagai penentu harga pokok penjualan.

4. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya reponden yang melakukan perhitungan Neraca karena responden belum memahami cara menghitung neraca dengan benar, selain itu pencatatan untuk neraca ini dirasa akan menyita waktu responden.

Mengingat perhitungan neraca penting sebaiknya perhitungan neraca dilakukan dengan benar agar laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggung

jawabkan dan akurat.

B. Perhitungan Laba - Rugi

Perhitungan laba rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan sangat perlu. Dari 12 responden yang melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan kas keluar, diketahui bahwa semuanya melakukan perhitungan laba - rugi atas usaha yang mereka jalankan. Perhitungan laba - rugi dalam usaha yang dijalankan sangat perlu dilakukan, karena dapat mengetahui keuntungan dan kerugian atas usaha yang dijalankan oleh pengusaha jilbab.

1. Sumber Pendapatan

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa responden hanya memiliki pendapatan dari usaha jilbab yang dijalaninya. Para responden tidak memiliki pendapatan lain diluar usaha mereka, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel V.6 berikut:

Tabel IV.13
Sumber Pendapatan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perolehan pendapatan yang berasal dari usaha	14	60%
2	Perolehan pendapatan dari luar usaha	8	40%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

2. Harga Pokok Penjualan

Untuk melihat banyaknya responden dalam melakukan perhitungan harga pokok penjualan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.14
Harga Pokok Penjualan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan	14	60%
2	Tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan	8	40%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa toko jilbab yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan berjumlah 12 responden atau 60% dan toko jilbab yang tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan berjumlah 8 responden atau sebesar 40%.

3. Biaya - Biaya dalam Perhitungan Laba - Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba - rugi usaha ada banyak biaya - biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Biaya - Biaya dalam Perhitungan Laba - Rugi

No	Biaya - Biaya Dalam	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya sewa toko	8	40%	12	60%
2	Biaya gaji karyawan	9	45%	11	55%
3	Biaya listrik	9	45%	11	55%
4	Biaya kebersihan	4	22%	16	80%
5	Biaya keamanan	2	10%	18	90%
6	Biaya rumah tangga	3	15%	17	85%
7	Biaya penyusutan peralatan	0	0%	22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa biaya sewa toko diperhitungkan dalam laba - rugi sebesar 40%, hal ini dikarenakan responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka sendiri, sehingga mereka memasukkan

perhitungan biaya sewa toko kedalam perhitungan laba — rugi mereka. Biaya gaji karyawan sebesar 45% dikarenakan sebagian besar responden memiliki karyawan. Biaya listrik sebesar 45%, hal ini dikarenakan responden menggabungkan perhitungan biaya listrik usaha dengan biaya listrik rumah tangganya. Biaya kebersihan sebesar 22%, hal ini dikarenakan responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka, sehingga tidak semua responden yang mengeluarkan biaya kebersihan. Biaya keamanan sebesar 10%. Biaya rumah tangga sebesar 15% dan biaya penyusutan peralatan 0% atau tidak ada responden yang melakukan perhitungan penyusutan peralatan.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari toko jilbab masih belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha dimana masih menggabungkan biaya toko dengan biaya rumah tangganya. Dengan menggabungkan biaya toko dengan biaya rumah tangganya maka laporan laba -rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil sebenarnya. Mereka tidak akan mengetahui seberapa besarnya keuntingan atau kenigjan yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka jalankan dikarenakan mereka memasukkan biaya - biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam menghitung laba - rugi usaha mereka dan tidak memasukkan biaya - biaya yang seharusnya ada dalam perhitungan laba - rugi.

Semua toko jilbab juga belum melaksanakan konsep kelangsungan usaha yang menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus - menerus. Ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan peralatan.

4. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba - rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba - ruginya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	7	35%
2	Sekali 1 minggu	2	10%
3	Sekali 1 bulan	3	15%
4	Tidak melakukan laba rugi	8	40%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba - rugi perhari sebanyak 7 responden atau sebesar 35% yaitu Patma Hijab, Purnama Hijab, Rukma Hijab, Bunga Collection, Riska Kerudung, Belva Collection dan Lena Jilbab, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba - rugi sekali 1 minggu sebanyak 2 responden atau sebesar 10% yaitu Rukma Hijab dan Arumi Hijab dan yang sudah melakukan periode pelaporan perhitungan laba - rugi sekali 1 bulan sebanyak 3 responden atau sebesar 15% yaitu Dani Hijab, CK Collection dan Laila Hijab.

Hal ini menunjukkan bahwa toko jilbab belum menerapkan konsep periode waktu yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Dapat dilihat dari 12 responden yang melakukan perhitungan laba - rugi, ada sebanyak 7 responden atau 35% yang melakukan perhitungan laba - ruginya setiap hari, dan secara keseluruhan hampir semua responden dalam populasi ini melakukan perhitungan

laba - ruginya setiap hari dan perhitungan laba - rugi perhari ini tidak sesuai dengan konsep periode waktu. Seharusnya keseluruhan toko jilbab sudah harus memperhitungkan laba — ruginya setiap bulan sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan karena perhitungan laba - rugi perbulan ini sudah sesuai dengan konsep periode waktu akuntansi.

C. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden yang telah melakukan perhitungan laba - rugi mengatakan bahwa manfaat dari hasil perhitungan laba - rugi yang mereka lakukan adalah dapat mengukur keberhasilan usaha yang mereka jalani, dikarenakan adanya laporan laba - rugi maka mereka dapat mengetahui apakah mereka berhasil atau tidak dalam menjalankan usaha mereka dan apabila tidak berhasil dalam menjalankan usaha, mereka dapat memperbaikinya di masa yang akan datang.

Namun diketahui bahwa kegunaan perhitungan laba - rugi yang mereka pahami hanya sebatas pemahaman sederhana masing - masing responden, belum berdasarkan konsep - konsep dasar akuntansi.

Dalam hal ini diketahui bahwa peranan perhitungan laba rugi sangat penting didalam mengukur keberhasilan usaha mereka dan dengan adanya perhitungan laba - rugi tersebut dapat menjelaskan kinerja suatu perusahaan tersebut selama periode tertentu.

D. Kegunaan Pencatatan Pembukuan

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan sistem pembukuan yang mereka gunakan selama berjalannya usaha jilbab ini sudah dapat

menilai keberhasilan usaha mereka. Meskipun pencatatan yang mereka lakukan hanya sederhana berdasarkan pemahaman masing - masing responden dan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Akan tetapi pencatatan dan perhitungan laba - rugi yang mereka lakukan belum lengkap dan jelas sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat menghasilkan informasi yang baik dalam menjalankan usaha tersebut.

E. Kebutuhan Akan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada umumnya seluruh responden sudah merasa puas dengan pencatatan dan pembukuan yang mereka lakukan, ini dikarenakan ketidakpahaman mereka akan konsep dasar akuntansi. Pembukuan yang mereka lakukan saat ini hanya sebatas pencatatan sederhana berdasarkan pemahaman mereka masing - masing. Responden sudah merasa cukup dengan pembukuan yang mereka lakukan, karena jika mereka menggunakan pembukuan yang lebih sistematis dan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, mereka harus mempunyai tenaga ahli khusus yang bisa mengerjakannya dan mereka juga harus mengeluarkan biaya lebih untuk tenaga akuntansi tersebut.

Dalam hal ini responden seharusnya memahami dan memiliki sistem pembukuan yang lebih terorganisir dan sistematis agar mereka lebih mengetahui perkembangan usaha yang mereka jalani dan juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kerja dalam mengukur keberhasilan usaha mereka kedepannya.

F. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa sebagian pengusaha toko jilbab belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya berjumlah 9 responden atau sebanyak 45% dikarenakan responden masih menggabungkan biaya toko dengan biaya rumah tangganya. Oleh karena itu, laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil sebenarnya. Mereka tidak akan mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka jalankan dikarenakan mereka memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam menghitung laba-rugi usaha mereka dan tidak memasukkan biaya-biaya yang seharusnya ada dalam perhitungan laba-rugi.

2. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada 2 pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengusaha jilbab masih menggunakan dasar pencatatan kas karena usaha jilbab ini masih mempunyai sedikit piutang dan hutang usaha, tetapi jika tokonya berskala besar, diwajibkan menggunakan dasar akrual. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan

sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

3. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan beban-beban yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Biaya dan pendapatan dapat ditandingkan dengan dua cara :

- a. Menandingan secara langsung beban yang muncul dengan transaksi pendapatan.

Contoh :

Biaya perolehan barang dagangan diakui menjadi beban pokok penjualan pada periode barang dagangan tersebut dijual, bukan pada periode terjadinya pembelian barang dagangan.

- b. Alokasi biaya secara sistematis selama umur manfaat beban Contoh:

Biaya perolehan aset tetap diakui menjadi beban penyusutan aset tetap pada periode aset tetap tersebut dimanfaatkan untuk mendapatkan pendapatan, bukan pada periode terjadinya pembelian aset tetap tersebut.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa belum semua responden melakukan pencatatan penyusutan sehingga tidak sesuai dengan penerapan konsep penandingan.

4. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam

jangka waktu yang tidak terbatas.

Dari penelitian yang dilakukan penulis bahwa semua pengusaha jilbab belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Disimpulkan bahwa keberhasilan usaha responden diukur menggunakan hasil perhitungan Laba Rugi sebagai pedoman.

5. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa belum semua responden melakukan konsep periode waktu yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Dapat dilihat dari responden yang melakukan perhitungan laba rugi, ada sebanyak 7 responden atau sebesar 35% yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari 2 responden atau sebesar 10% yang melakukan perhitungan laba rugi setiap minggu, 3 responden atau sebesar 15% yang melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan dan ada 8 responden atau sebanyak 40% yang tidak melakukan perhitungan laba rugi. Secara keseluruhan hampir semua responden dari usaha jilbab yang melakukan perhitungan laba rugi ini melakukan perhitungan laba rugi setiap harinya dan perhitungan laba rugi perhari ini tidak sesuai dengan konsep periode waktu.

BAB V

PENU TUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha jilbab di Kecamatan Mandau, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha jilbab.

5.1. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko jilbab di Kecamatan Mandau adalah Cash Basic, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan.
2. Pengusaha toko jilbab belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya - biaya yang dikeluarkan.
3. Pengusaha toko jilbab di Kecamatan Mandau sebagian belum memahami dan menerapkan konsep kesatuan usaha karena tidak melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dan rumah tangganya,
4. Konsep kelangsungan usaha dimana pengusaha toko jilbab belum ada yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan.
5. Penerapan akuntansi yang dilakukan usaha toko jilbab di Pasar Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

5.2. Saran

1. Seharusnya pengusaha toko jilbab menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual (*acruel basic*) bagi yang belum menerapkan dasar ini. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Sehanisnya pengusaha toko jilbab menerapkan konsep penandingan (*matching principle*) dengan membuat jurnal penyesuaian pada beban-bebannya sehingga menunjukkan besarnya beban sesungguhnya yang terjadi pada periode tersebut dan dapat ditandingkan dengan pendapatan pada periode tersebut juga.
3. Sehanisnya pengusaha toko jilbab menerapkan keseluruhan konsep kesatuan usaha agar melakukan pemisahan antara keuangan uisaha dan keuangan rumah tangga.
4. Sehanisnya pengusaha toko jilbab di Kecamatan Mandau menerapkan periode waktunya karena perhitungan laba rugi perhari ini tidak sesuai dengan konsep periode waktu.
5. Sebaiknya pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha jilbab di Kecamatan Mandau sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Riahi, Belkaoui, 2010, Teori Akuntansi. Buku Satu, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2012, Intermediate Accounting. Edisi Tujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Harahap Sofyan Syafri, 2012, Analisis Kritis Laporan Keuangan. Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Harahap, Sofyan, Syafri 2010, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Persada.
- _____, 2014, Teori Akuntansi, Edisi Satu, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono, 2010, Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid Satu, Edisi Enam, Penerbit STIE YKPN.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, 2010, Akuntansi Intermediate. Jilid Satu, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Kusnadi, 2010, Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama, Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Kusnadi, Liza L. Nurwulan, Nengah Sudjana, Edi Subiyantoro, S. Dewi. W, Dewi Nurjanah, Noor Shodiq A., Ahmad Huzaini, 2012, Pengantar Akuntansi Keuangan I (Prinsip. Prosedur. dan Metode, Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba. Empat, Jakarta.
- Niswonger, Rollin C, Phillip E. Fess, Carls S. Warren, 2011, Prinsip-Prinsip Akuntansi. Jilid 1, Edisi Kesembilan Belas, Penerjemah Alfonsusu Sirait, Helda Gunawan, Erlangga, Jakarta.
- Raharjo, Budi, 2010, Aktiva dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan. Edisi I, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

- Soemarso, S. R. 2012. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1 Edisi Lima. Jakarta: Salemba. Empat.
- Sugiharto dan Suwardjono, 2011. Pengantar Akuntansi I, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Suharli, Sofri Yahya & Hasnah Haron, 2010. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Warren, Carl S, dkk. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Reeve, E. Duchac, Suhardianto, Kalanjati, Jusuf, D. Djakman. 2010. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirasmita, Rivai, Ani Kenangasari, 2010, Analisis Laporan Keuangan Perusahaan. Edisi Pertama, Penerbit Pioneer Jaya, Bandung.
- Yadiati Winwin, Ilham Wahyudi. 2010. Pengantar Akuntansi, jakarta : kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah). SAK EMKM, Penerbit Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.